

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Upaya kesehatan tersebut diselenggarakan dengan menitikberatkan kepada pelayanan untuk masyarakat luas guna mencapai derajat kesehatan yang optimal, tanpa mengabaikan mutu pelayanan kepada perorangan (Kemenkes RI, 2019). Setiap pelayanan kesehatan memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat salah satunya dibidang penyelenggaraan rekam medis (Simanjuntak & Sirait, 2018).

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes, 2013). Rekam Medis merupakan berkas yang berisi tentang biodata pasien, hasil dari pemeriksaan, pengobatan, tindakan medis dan pelayanan lainnya yang dilakukan kepada pasien. Rekam Medis memiliki fungsi untuk memelihara dan menyediakan informasi bagi semua pihak yang terlibat dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien (Wirajaya, 2019). Proses kegiatan penyelenggaraan Rekam Medis dimulai saat diterimanya pasien di Puskesmas, dilanjutkan dengan kegiatan pencatatan data medis pasien oleh dokter atau tenaga kesehatan lain yang memberikan pelayanan secara langsung (Simanjuntak & Sirait, 2018).

Rekam medis berfungsi untuk memelihara dan menyediakan informasi bagi seluruh pihak yang terlibat dalam menyampaikan pelayanan kesehatan kepada pasien. Rekam medis harus berisi informasi yang memadai mengenai pasien, menurut data penegakan diagnosis serta pengobatan cedera atau luka. Kualitas rekam medis dapat dilihat dari setiap kelengkapan isi setiap item-item pada lembaran dokumen rekam medis. Selain itu, kualitas rekam medis juga

dapat dilihat dari kelengkapan, kesesuaian, kevalidan isinya, serta dapat dilihat juga dari terlindungi atau tidaknya kerahasiaan informasi yang terkandung di dalam rekam medis. Rekam Medis disebut lengkap apabila catatan medis tersebut telah mencakup seluruh informasi tentang pasien, sesuai dengan formulir yang disediakan, isinya harus lengkap dan benar, khususnya resume medis dan resume keperawatan termasuk seluruh hasil pemeriksaan penunjang (Depkes RI dalam Djola, 2019).

Ketentuan pengisian Rekam Medis diatur dalam Standar Prosedur Operasional (SPO) pelayanan Rekam Medis tentang pengelolaan Rekam Medis. Ketidaklengkapan isi berkas rekam medis sejak proses pendaftaran, pemberian pelayanan kesehatan, sampai dengan pasien pulang sangat tergantung pada tindakan petugas kesehatan terkait untuk mengisi dengan benar dan lengkap berkas rekam medis sesuai dengan tanggung jawabnya. Wujud pengetahuan petugas kesehatan yaitu dokter, paramedik dan tenaga kesehatan lain yang berkaitan dengan pengisian Rekam Medis pasien rumah sakit ada 3 ranah, yaitu berupa apa yang diketahui dalam bentuk pengetahuan, apa yang dipikirkan dalam bentuk sikap dan apa yang dilakukan dalam bentuk tindakan. Tindakan petugas kesehatan akan positif dan bersifat lebih langgeng apabila dilandasi dengan pengetahuan dan sikap yang mendukung. Oleh karena itu dalam pengisian lembar Rekam Medis petugas harus lebih hati-hati, cermat dan teliti sehingga dapat mengurangi terjadinya kesalahan atau penduplikasian dokumen Rekam Medis. Rekam Medis dikatakan bermutu bila memenuhi kriteria: kelengkapan isi, keakuratan, ketepatan waktu dan pemenuhan aspek hukum (Djola, 2019).

Untuk dapat menjalankan tupoksi mutu yang yang ditetapkan petugas harus memiliki motivasi. Motivasi kerja begitu penting bagi yang ingin bertahan di suatu karier, untuk mengembangkan karier, bahkan untuk mencapai jenjang karier yang lebih tinggi, tanpa motivasi kerja tidaklah mungkin akan mencapai prestasi kerja yang tinggi (Anthony, 2015).

Motivasi merupakan salah satu unsur yang mendorong seseorang dalam melaksanakan suatu tugas. Motivasi memberikan bimbingan yang tepat atau arahan, sumber daya dan imbalan agar mereka terinspirasi dan tertarik untuk

bekerja dengan cara yang diinginkan (Chukwuma & Obiefuna, 2014). Menurut Bayu Fadillah (2013) ada beberapa indikator dalam menilai motivasi kerja yaitu tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan, prestasi kerja melakukan suatu pekerjaan dengan sebaik-baiknya, peluang untuk maju atau keinginan dalam mendapatkan upah yang adil sesuai dengan pekerjaan dan menyelesaikan pekerjaan yang menantang.

Menurut Ivancevich dalam Kasmir (2016), menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil yang dicapai oleh pekerja sesuai dengan keinginan organisasi. Salah satu faktor tercapainya kinerja yang baik dipengaruhi oleh faktor motivasi, dengan terbentuknya motivasi yang kuat, maka dapat membuahkan hasil atau kinerja yang baik yang berkualitas dari pekerjaan yang dilaksanakan (Kasmir, 2016). Setiap motivasi yang dimiliki oleh karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya akan memberikan peningkatan terhadap kinerjanya. Kedudukan dan hubungan tersebut sangatlah strategis jika pengembangan kinerja dimulai dari peningkatan motivasi kerja.

Puskesmas Kedungkandang merupakan salah satu puskesmas yang ada di Kota Malang. Puskesmas Kedungkandang menyediakan layanan Rawat Jalan, Rawat Inap, dan UGD. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari 2023 kepada salah satu petugas rekam medis di Puskesmas Kedungkandang dengan studi literatur diketahui bahwa masih banyaknya berkas rekam medis yang tidak terisi secara lengkap dengan prosentasi sebesar 40% berkas dari 1820 dokumen pada bulan Desember 2022. Berkas yang tidak terisi lengkap tersebut disebabkan oleh kurangnya kepatuhan petugas dalam pengisian berkas rekam medis. Setelah dilakukan observasi pada 10 berkas rekam medis peneliti menemukan ada 6 berkas pada formulir resume medis yang tidak terisi yakni pengisian kode ICD 10 dan Asuhan Keperawatan. Hal ini dapat berdampak pada terhambatnya proses klaim asuransi yang diajukan dan terhambatnya proses tertib administrasi (Wijaya, 2019). Selain itu dampak ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis bisa menyebabkan masalah dalam penyusunan berbagai perencanaan Puskesmas dan pengambilan keputusan oleh pemimpin terutama untuk evaluasi pelayanan karena berkas rekam medis merupakan catatan yang memberikan informasi secara rinci

selama pasien dirawat di Puskesmas. Ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis juga berdampak dalam memberikan informasi kepada sesama rekan petugas medis serta dalam hukum karena rekam medis merupakan bukti sah jika terjadi sesuatu pada pasien di Puskesmas (Nuer, 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Kerja Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Pengisian Berkas Rekam Medis Di Puskesmas Kedungkandang”.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan antara motivasi kerja petugas kesehatan dengan kepatuhan pengisian berkas rekam medis di Puskesmas Kedungkandang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini untuk analisis hubungan motivasi kerja petugas kesehatan dengan kepatuhan pengisian berkas rekam medis di Puskesmas Kedungkandang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi motivasi kerja petugas kesehatan di Puskesmas Kedungkandang.
2. Mengidentifikasi kepatuhan pengisian berkas rekam medis di Puskesmas Kedungkandang.
3. Menganalisis hubungan motivasi kerja petugas dengan kepatuhan pengisian dokumen rekam medis di Puskesmas Kedungkandang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Mampu memberikan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya tentang hubungan motivasi kerja petugas kesehatan dengan kepatuhan pengisian berkas rekam medis di puskesmas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan acuan untuk meningkatkan motivasi kerja petugas kesehatan dalam melakukan pengisian berkas rekam medis.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai tambahan referensi institusi yang digunakan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah hubungan motivasi kerja petugas kesehatan dengan kepatuhan pengisian berkas rekam medis di puskesmas.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi diri dengan kepatuhan dalam pengisian dokumen Rekam Medis.